

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, tutur kata, dan karakteristik pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2013). Namun faktanya seringkali siswa tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar dan sebagai salah satu gejala yang nampak pada peserta didik ditandai dengan adanya prestasi belajar rendah atau di bawah yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya, atau mengalami penurunan prestasi belajar dari prestasi belajar sebelumnya (Hidayatussaadah, 2016). Siswa yang sedang terlibat di dunia pendidikan banyak sedikitnya pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Tingkat kesulitan yang dialami berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Tingkat kesulitan dalam belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa (eksternal).

Menurut Slameto (2010), faktor internal dibagi menjadi tiga yaitu jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani merupakan faktor kesehatan seseorang, faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Sementara faktor eksternal terdiri atas tiga bagian yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian atau partisipasi orangtua, faktor sekolah meliputi kompetensi guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan keadaan gedung. Faktor masyarakat meliputi media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kesulitan belajar juga ditemukan pada pembelajaran biologi di SMA khususnya dalam pemahaman konsep-konsep biologi yang sulit, misalnya pada materi protista, sistem ekskresi dan genetika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 11 Medan bahwa salah satu materi yang menuntut pemahaman konsep-konsep di dalamnya adalah materi sistem ekskresi. Materi sistem ekskresi merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari tetapi merupakan contoh bagian tubuh yang abstrak, sehingga banyak siswa yang berpendapat bahwa materi sistem ekskresi merupakan materi yang kurang disukai dan sulit dipahami. Pada umumnya kesulitan yang terjadi pada materi sistem ekskresi yaitu pemahaman struktur dan fungsi organ ekskresi pada manusia, proses pembentukan urine, proses pengeluaran keringat, kelainan atau penyakit pada sistem ekskresi. Hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi masih tergolong rendah, sekitar 30 % siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2017) menyatakan bahwa kurangnya penggunaan variasi model dan media pembelajaran dalam materi sistem ekskresi akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Dilihat dari faktor internal (kesehatan) siswa di SMA Negeri 11 dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Tetapi terdapat faktor internal yang kurang baik misalnya dalam faktor minat dalam belajar biologi pada materi sistem ekskresi, yaitu siswa tidak menyiapkan dirinya untuk belajar biologi, misalnya tidak membawa buku tambahan buku biologi sebagai penunjang keberhasilan belajar, tidak belajar terlebih dahulu di rumah guna untuk menambah wawasan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, dan kurang dalam memperhatikan guru dalam mengajar di kelas. Sedangkan faktor eksternal

yang kurang baik juga terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa sering berbincang-bincang bahkan mengganggu teman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu diduga terdapat kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan pada materi pokok sistem ekskresi. Menurut penelitian Tekkaya, dkk (2001) materi sistem ekskresi termasuk dalam kategori sulit dengan rata-rata 22.6%, beberapa siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran sistem ekskresi terutama materi penyaringan pada ginjal namun tidak dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Umiyati (2014), pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67.59% dan di kelas X.7 sebesar 68.55%. Berdasarkan penelitian Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal meliputi media sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2013), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa kelas XI IPA dalam memahami konsep biologi pada materi sistem ekskresi. Oleh karena itu penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan T.P. 2017/2018”**

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia.
2. Sekitar 30% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi pada materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan.
4. Siswa kesulitan menghafal bahasa latin organ yang terlibat pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
5. Siswa sulit memahami terminologi proses pengeluaran pada manusia dan konsep yang dipelajari pada materi pokok sistem ekskresi manusia.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah disusun, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia dari aspek indikator pembelajaran dikelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kemampuan kognitif pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kemampuan kognitif pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya.
2. Sebagai bahan masukan/ acuan kepada guru Biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan penafsiran yang berbeda dan terlalu meluas tentang penelitian ini, maka definisi operasional yang mengarah ke penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 11 Medan adalah 75.
2. Sistem ekskresi manusia merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI IPA, materi ini meliputi proses sistem ekskresi yang terjadi dalam tubuh manusia, organ-organ yang berperan dalam sistem ekskresi manusia, zat-zat dalam metabolisme tubuh serta gangguan/penyakit dalam sistem ekskresi manusia.